

LAPORAN TUGAS AKHIR

GAMBARAN DAYA TERIMA MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 114 PALEMBANG



Oleh :

YETY PURNAMA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : PO.71.31.12.30.78

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR

GAMBARAN DAYA TERIMA MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 114 PALEMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma III (Tiga) kesehatan bidang Gizi



Oleh :

YETY PURNAMA SARI
Nomor Induk Mahasiswa: PO.71.31.12.30.78

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan sari-sari makanan yang bermanfaat bagi kesehatan. Gizi sangat diperlukan oleh tubuh karena berfungsi sebagai faktor pertumbuhan dan perkembangan serta tingkat kognitif seseorang. Seorang anak dengan gizi kurang akan mudah mengantuk dan kurang semangat sehingga dapat mempengaruhi proses belajar serta berfikir anak. Anak pada usia sekolah masih dalam tahap bertumbuh dan berkembang sehingga cukup berisiko terkait masalah gizi. Adapun risiko jangka pendek yang dapat ditimbulkan, yaitu kondisi apatis pada anak, gangguan dalam berkomunikasi dan gangguan perkembangan lainnya. Sementara itu, risiko jangka panjang yaitu menurunnya IQ anak, terjadi penurunan kognitif, gangguan integrasi sensorik, gangguan atensi, kurangnya rasa percaya diri, dan turunnya prestasi belajar anak (Kemenkes, 2025).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023, 19% anak usia sekolah (5 hingga 12 tahun) mengalami stunting, dan 20% mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) atau obesitas. Statistik nasional ini menyoroti meningkatnya kekhawatiran atas kebiasaan makan yang buruk dan gaya hidup yang tidak banyak bergerak (*sedentari*) di kalangan anak sekolah Indonesia (Unicef, 2025).

Menanggapi persoalan tersebut, pemerintah merancang program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya sebagai solusi intervensi gizi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan pendidikan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. MBG hadir sebagai solusi intersektoral yang menjawab tantangan tersebut melalui pemberian makanan bergizi langsung di sekolah, yang tidak hanya meningkatkan status gizi anak, tetapi juga memperkuat kehadiran siswa, retensi pendidikan, dan pemerataan kesempatan belajar. Dalam jangka panjang, program ini memiliki potensi besar sebagai investasi

sosial negara yang mendukung tumbuhnya generasi produktif dan kompetitif di tengah dinamika global (Agustini *et.al.*, 2025)

Secara kuantitatif, cakupan MBG sangat luas, yakni menjangkau sekitar 82 juta jiwa, meliputi 44 juta anak usia sekolah, 30 juta balita, 4 juta santri, dan 4 juta ibu hamil. Program ini dirancang untuk menjangkau 439.000 satuan pendidikan dengan dukungan sekitar 48.000 dapur layanan atau unit distribusi. Proyeksi kebutuhan bahan pangan tahunan menunjukkan skala yang sangat besar: 1,9 juta ton beras, 5,6 juta ton protein hewani, 3,3 juta ton buah-buahan, dan 1,8 juta ton sayuran (INDEF, 2024)

Program makan bergizi gratis (MBG) yang mulai dilakukan di sejumlah sekolah dasar merupakan salah satu bentuk intervensi yang dibuat oleh pemerintah. Program ini memiliki tujuan untuk memastikan setiap anak sekolah mendapatkan asupan makanan yang sehat dan bergizi secara teratur di lingkungan sekolah. Ketersediaan makanan yang bergizi di sekolah, diharapkan anak-anak dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan gizinya setiap hari. Namun keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan, perlu juga pemahaman yang diberikan kepada anak-anak terhadap pentingnya gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari (Nur *et.al.*, 2025)

Evaluasi keberhasilan program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dilakukan dengan meliputi aspek input, proses, *output*, dampak, hingga evaluasi keberlanjutan. Pada aspek yang pertama, perlu adanya evaluasi ketersediaan dan kualitas makanan, serta kepuasan dari penerima program MBG. Mulai dari jumlah siswa yang mendapatkan makanan apakah sudah sesuai dengan sasaran, kandungan gizi pada menu berdasarkan pedoman Isi Piringku. Kemudian tingkat penerimaan siswa terhadap rasa dan variasi makanan, kepuasan guru, siswa, dan orang tua, dan tingkat keluhan terkait dengan distribusi makanan. Kemudian, *output* dari program pun harus jadi perhatian. Mulai dari persentase makanan termakan atau terbuang oleh siswa (*plate waste analysis*), serta jumlah siswa yang memakan semua komponen makanan yang ada di piring (Muniroh, 2025).

Penelitian oleh Agustini dan Mulyani (2025) menyebutkan bahwa asupan energi harian anak meningkat hingga 20–30% pascaimplementasi program, yang berdampak langsung pada stamina dan fokus saat belajar. Namun, rendahnya daya terima terhadap menu sayur dan ketidaksesuaian porsi dengan kebutuhan gizi lokal masih menjadi catatan penting dalam pelaksanaan program. Program MBG juga menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi awal menunjukkan adanya permasalahan seperti ketidaksesuaian menu dengan standar gizi, keterlambatan distribusi makanan, rendahnya variasi menu antar wilayah, serta kebingungan pengelola sekolah akibat belum adanya pedoman teknis yang seragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2025) menunjukkan bahwa penampilan makanan yang disajikan dengan variasi warna, bentuk yang rapi, dan porsi yang proporsional dapat meningkatkan nafsu makan pada siswa sekolah dasar dan menengah. Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMPN 36 Bandar Lampung, hasil ini menunjukkan bahwa penyajian makanan telah cukup baik dari sisi estetika. Namun, masih ada 58,0% responden yang menilai penampilan makanan hanya pada kategori cukup menarik, yang mengindikasikan perlunya perbaikan. Perbaikan dapat mencakup penambahan variasi warna sayur dan lauk, serta pengaturan tata letak makanan yang lebih rapi dan proporsional.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 114 Palembang. Pola kebiasaan makan siswa sebelum adanya program MBG dimana dari 5 siswa terdapat 3 siswa masing-masing masih memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, seperti kebiasaan tidak sarapan di rumah, konsumsi makanan cepat saji, dan sering makan jajanan diluar rumah. Kebiasaan ini dapat memengaruhi daya terima siswa terhadap makanan yang disediakan oleh program MBG. Selain itu, peneliti mencatat bahwa 3 dari 5 siswa cenderung lebih menerima penampilan makanan yang memiliki tampilan menarik dibandingkan makanan dengan tampilan kurang menarik cenderung tidak habis dikonsumsi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Gambaran Daya Terima Makan Bergizi Gratis (MBG) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran daya terima Makan Bergizi Gratis (MBG) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui gambaran daya terima Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT)/U siswa Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang
- b. Diketahui daya terima Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi nasi, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang.
- c. Diketahui rasa, aroma, penampilan, variasi, porsi, menu dari Makan Bergizi Gratis (MBG)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai daya terima Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga pihak sekolah dapat mengetahui kondisi nyata bagaimana keluhan siswa tentang

kualitas Makanan Bergizi Gratis (MBG) sehingga bisa diterima seluruh siswa.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan tambahan literatur bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang gizi masyarakat dan kesehatan anak usia sekolah. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta contoh implementasi penelitian gizi di lapangan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai daya terima Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan metode berbeda, variabel tambahan, atau cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.P. (2020) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: AB Publisher.
- Agustini, U. and Mulyani, S. (2025) Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia Effectiveness And Challenges Of Free Nutritious Meal Program Policy As An Educational", 4, pp. 362–368.
- Ahzani, Y. (2024) *Buku Ajar Tumbung Kembang Anak*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Anggreni, D. (2022) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto.
- Efendi, R. (2025) „Hubungan Kebiasaan Makan dan Penampilan Makanan Dengan Daya Terima Makanan pada Program Makan Bergizi Gratis di SMPN 36 Bandar Lampung“, 4(2), pp. 1414–1424.
- Gusnadi, D. (2021) Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Kebijakan Pendukung Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia
- INDEF (2024) „Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis“, *Institute for Development of Economic and Finance* [Preprint].
- Kemendikdasmen (2024) *Pedoman Makan Bergizi Gratis (MBG)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kemenkes (2025) *Mengenal Pentingnya Gizi Untuk Anak*. Available at: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3958/mengenal-pentingnya-gizi-untuk-anak.
- Muniroh, L. (2025) *Soal Makan Bergizi Gratis,Dosen Gizi UNAIR: PerluEvaluasi Berkelanjutan*. Available at: <https://unair.ac.id/soal-makan-bergizi-gratis-dosen-gizi-unair-perlu-evaluasi-berkelanjutan/>.
- Nur, S., Irmanto, M. and Fatiah, M.S. (2025) „Status gizi siswa sekolah dasar sebelum program makan bergizi gratis di SD Negeri Inpres Skouw Sae Kota Jayapura“, *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan* [Preprint].
- Permendikbudristek Nomor 63 (2022) „Peraturan Menteri Pendidkan, Kebudayaan,Riset dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan

- Pendidikan”, (1342), pp. 1–43.
- Perpres No.115 (2025) „Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 115 tahun 2025 Tentang Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis”.
- Purba, D.H. *et al.* (2021) *Kesehatan dan Gizi Untuk Anak*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, T.S. (2020) *Modul Ajar Gizi Ibu dan Anak Jilid 1*. Surabaya: Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Sinaga, D. (2022) *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, UKI Press Jakarta. Jakarta: UKI Press. Available at: www.penapersada.com.
- Syamsu, R.F. (2025) „Tinjauan Nilai Gizi Dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Presiden RI”, *Volume 6, Nomor 4, Desember 2025*, 6, pp. 14843–14853.
- Unicef (2025) „Survei Akhir (Endline) Tentang Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Dan Penentunya”, p. 2025.
- Yadiman (2025) *Kajian Program MBG (Makan Bergizi Gratis)*. Jakarta: Badan Gizi Nasional.
- Zakiah, S. (2024) „Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar”, *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 71–79. Available at: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>.